

**PROSES PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI METODE BISIK BERANTAI PADA SISWA KELAS IV  
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**SULASTRI PRISKILA LAKATANG  
4517103001**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

**PROSES PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI METODE BISIK BERANTAI PADA SISWA KELAS IV  
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS  
BOSOWA**

**SULASTRI PRISKILA LAKATANG  
4517103001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

SKRIPSI

PROSES PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI METODE BISIK BERANTAI PADA KELAS IV SD  
INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR

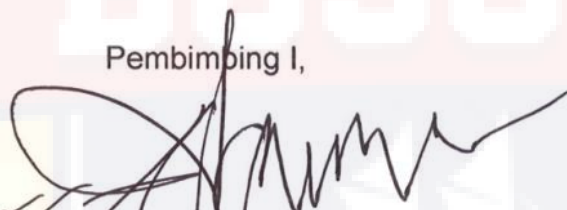
Disusun dan diajukan oleh

SULASTRI PRISKILA LAKATANG  
NIM 4517103001

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 02 Februari 2022

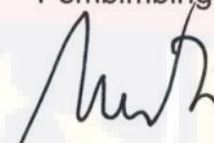
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Asdam., M.Pd.  
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dean

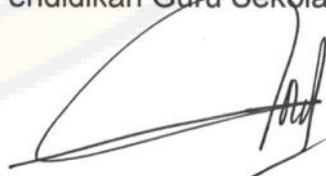
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. HC  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastris Priskila Lakatang

Nim : 4517103001

Judul Skripsi : Proses Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bisik Berantai Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2 September 2021

Yang membuat pernyataan



Sulastris Priskila Lakatang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-nya sehingga skripsi berjudul “Proses Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesian Melalui Metode Bisik Berantai Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk Memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terlaksananya skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr. Asdar, M. Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Ibu Nur Samsilis Lutfin, S. S., S. Pd., M. Pd. Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Muhammad Asdam, M. Pd. Selaku pembimbing I dan bapak Dr. Asdar, M. Pd. Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk pengetahuan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

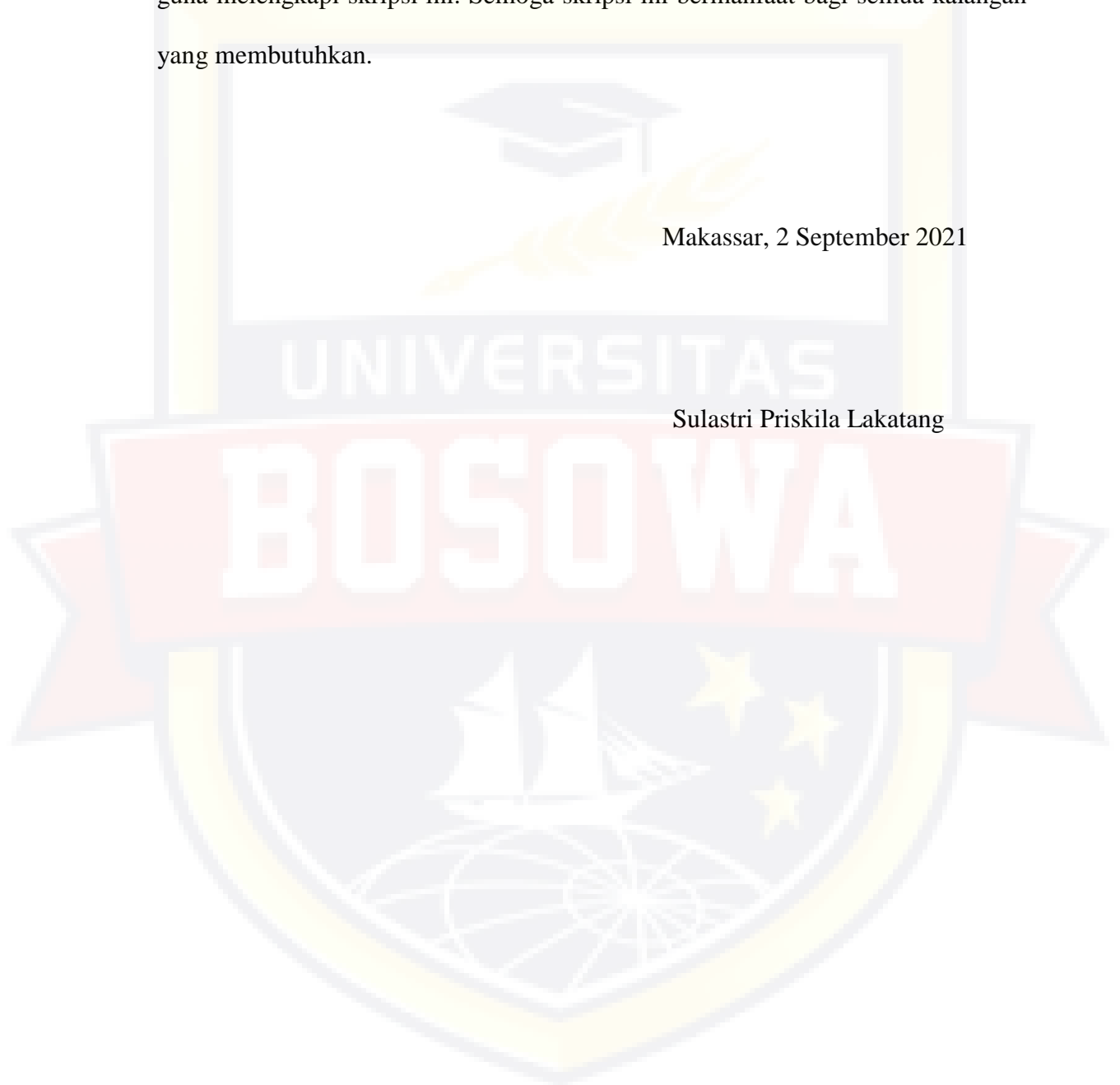
5. Bapak Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. selaku penguji I dan Ibu A. Vivit Angreani, S. Pd., M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
7. Ibu Harlita Amba Rarung, S. Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Inpres Paropo Kota Makassar.
8. Ibu Alfrida Pali, S. Pd. selaku guru kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang telah berpartisipasi selama penelitian berlangsung.
10. Untuk bapak Lazarus Lakatang dan ibu Apiyana Maukela selaku orang tua yang tidak lelah mendidik, membina, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta kasih kalian.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 2 September 2021

Sulastri Priskila Lakatang



## ABSTRAK

Sulastris Priskila Lakatang. 2021. Skripsi. Proses peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bisik Berantai Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Asdar.

Berdasarkan identifikasi masalah, hasil siswa masih banyak yang berada di bawah rata-rata nilai KKM dan metode pembelajaran guru masih bersifat pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode Bisik berantai pada siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Fokus penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas yaitu pada 75.

Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 35,00% dan yang tidak tuntas 65,00% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi peningkatan pada siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar melalui metode bisik berantai.

**Kata kunci:** Metode Bisik Berantai, Hasil Belajar Siswa



## ABSTRACT

Sulastri Priscilla Laktang. 2021. Skripsi. *The Process of Improving Indonesian Learning Outcomes Through the Whisper Chain Method at the Fourth Grade Students of SD Inpres Paropo, Makassar*. Supervised by Muhammad Asdam and Asdar.

Based on the identification of the problem, Indonesian learning outcomes showed that there were still many students under average of KKM value and the teacher's learning method is still passive. This research aimed to determine the improvement of Indonesian language learning outcomes through the Whisper Chain method at the fourth-grade students of SD Inpres Paropo, Makassar. This research was consisted of two cycles consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were fourth grade students of SD Inpres Paropo, Makassar, which consisted of 20 students consisting of 7 boys and 13 girls. The focus of the research was process on the students' improving of students' learning outcomes through the whisper-chain method in learning Indonesian. Data collection techniques used observation techniques, tests and documentation. Based on the results of classroom action research, it can be concluded that the process of improving on the students' Indonesian learning through the whisper-chain method at the fourth-grade students of SD Inpres Paropo, Makassar showed that there was improving in student learning outcomes with a class average of 75 score.

At the first cycle, the completeness of students' learning result was 35.00% and the incomplete was 65.00%, while at the second cycle, the completeness of students' learning result reaches 100% which has exceeded the success indicator, it can be concluded that in learning Indonesian there is an increase at the fourth-grade elementary school students of Inpres Paropo, Makassar through the chain whisper method.

Keywords: Whisper Chain Method, Students' Learning Outcomes

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	23
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Prosedur Penelitian Tindakan .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29

F. Teknik Analisa Data.....	31
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Peneelitan .....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Sekolah.....	34
Tabel 4.2. Daftar Nama Siswa Kelas IV .....	35
Tabel 4.3. Lembar Observasi Guru siklus I Pertemuan I.....	38
Tabel 4.4. Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan II .....	39
Tabel 4.5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertmuan I.....	42
Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	43
Tabel 4.7. Data perolehan Hasil Tes Siklus I .....	45
Tabel 4.8. Lembaran Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	49
Tabel 4.9. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	51
Tabel 4.10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan I.....	52
Tabel 4.11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	54
Tabel 4.12. Data perolehan Hasil Belajar Siklus II.....	56

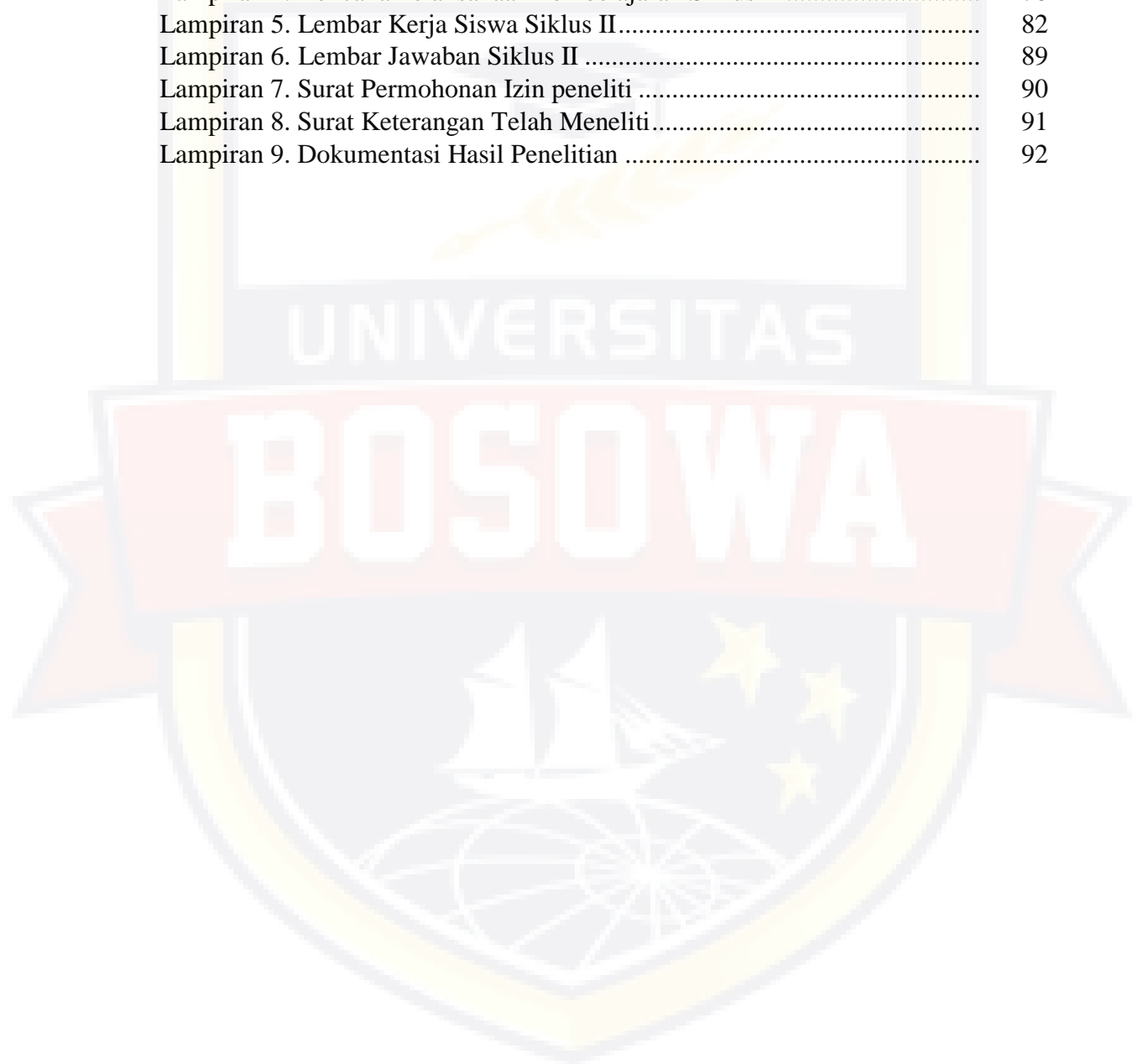
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian .....	27
Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa .....	46
Gambar 4.2. Diagram Batang Ketuntasan dan Belum Tuntasnya Hasil Belajar Siswa .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	64
Lampiran 2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I.....	68
Lampiran 3. Lembaran Jawaban Siklus I.....	77
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	78
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	82
Lampiran 6. Lembar Jawaban Siklus II.....	89
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin peneliti.....	90
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Meneliti.....	91
Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	92



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pula dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan dan bimbingan yang bisa dilakukan seorang secara terus menerus terhadap peserta didik untuk bisa mencapai tujuan. Proses pendidikan ialah suatu perjalanan yang tidak pernah bisa terhenti sepanjang hidup manusia dan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia (Basri, 2013). Pendidikan ialah suatu proses pembinaan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan pendidikan juga suatu perjalanan yang tidak terhenti sepanjang hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum dilaksanakan karena adanya berbagai tantangan

yang dihadapi, baik Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik dalam berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok yang memiliki empat kompetensi/kemampuan yang harus dicapai anak, yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Pelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pelajaran pondasi, karena dalam pelajaran Bahasa Indonesia inilah anak diajari membaca dan



menulis, tanpa dasar membaca dan menulis maka mata pelajaran yang lain sulit dipahami.

Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa dengan kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, siswa sudah memiliki bahasa pertama yaitu bahasa daerah.

Selain itu, Pengajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah mengajarkan Bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara Bahasa Indonesia seharusnya menekankan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menggugah sifat keingintahuan pada diri siswa.

Prinsip bermain sambil belajar sepintas memang agak mengesampingkan aktivitas belajar. Jika diamati secara mendalam maksud dari prinsip tersebut adalah aktivitas bermain secara tidak langsung membawa anak untuk belajar tanpa adanya beban dan batas bahwa mereka lebih menikmati belajar mereka karena tidak ada paksaan. Di sinilah fungsi bermain sebenarnya, yaitu bermain yang dapat mendidik anak.

Permainan bisik berantai merupakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran lebih menarik, lebih menyenangkan, lebih bermakna dan lebih berkesan. Ciri khusus dari permainan bisik berantai adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, bekerjasama, serta memahami materi, yang ditempuh dengan langkah yang menyenangkan dan menggembirakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa masih banyak berada di bawah rata-rata nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 85
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat pasif atau konvensional.
3. Keaktifan siswa dalam kelas masih kurang karena masih kurangnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Metode permainan bisik berantai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan yang menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu ke siswa lainnya
2. Hasil belajar yang dimaksud didalam penelitian ini adalah hasil belajar yang didapatkan setelah dilaksanakannya pretes dan postes pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permainan bisik berantai
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah metode permainan bisik berantai dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bisik berantai pada siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar, serta mahasiswa diberbagai Perguruan Tinggi secara umum meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai calon sarjana pendidikan
2. Dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi Sekolah Dasar

##### **b. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permainan di Sekolah Dasar

2. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam aktivitas belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengimplementasian teori-teori yang didapatkan dan dapat menjadi salah satu acuan dasar serta masukan sebagai calon pendidik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional Tujuan pengadaaan penilaian antara lain adalah sejauh mana siswa itu telah dapat menguasai bahan yang telah disajikannya. Hasil penguasaan anak tersebut dilakukan lewat penilaian-penilaian baik dalam bentuk angka maupun pernyataan lainnya. Angka-angka yang diberikan oleh guru merupakan gambaran dari hasil belajar siswa. Hasil yang demikian bisa disebut dengan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajarannya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah, hasil belajar yang dicapainya adalah perubahan dalam fisik sedangkan para ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, berkat adanya pengalaman, latihan tingkah laku yang timbul sebagai pengaruh atau akibat belajar misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan

jasmani. Secara psikologi belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindakan guru, pencapaian pengajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Kesimpulan Dari kutipan-kutipan di atas, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-  
ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada 5 tingkat dalam ranah afektif yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
- c) Ranah psikomotor, berkenaan dengan tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada 5 tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Sebelum seorang guru menilai hasil belajar siswa, seharusnya guru tersebut mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya yang dimaksud dengan hasil belajar. Supaya guru dalam melakukan penilaian dan tidak terjadi kesalahan dalam hasil belajar, karena seringkali seseorang yang tidak memahaminya hanya tahu hasil belajar dalam makna sempit yaitu "nilai". Berikut ini beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli sebagai tambahan referensi pengetahuan. Hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari adanya sebuah proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan pengajaran yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan.

#### a. Macam – macam Hasil Belajar

Bentuk- bentuk hasil belajar dapat dilihat dari beberapa pemahaman konsep berikut ini :



### 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca. Untuk mengukur suatu hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam pembelajaran sekolah pada umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

### 2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari dalam diri individu siswa. kemampuan berarti kemampuan menggunakan nalar, pikiran dan perubahan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

### 3) Sikap (aspek efektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-

individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan perilaku atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

### **1. Metode Permainan Bisik Berantai**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah suatu prosedur pembelajaran yang fokus ke pencapaian tujuan. Teknik atau taktik mengajar merupakan bagian metode pembelajaran.

#### **b. Permainan Bisik Berantai**

Bermain bisik berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang dibisikkan. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Permainan bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Permainan bisik yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya secara berantai. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas didepan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak.

Dalam suatu permainan bisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu ke siswa lainnya dengan cepat dan cermat. Pemain pertama menerima informasi dari guru, kemudian menyampaikan kepada pemain kedua, demikian juga seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada guru kembali atau menulis informasi tersebut di papan tulis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode permainan bisik berantai adalah permainan yang menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu ke siswa lainnya, Siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya secara berantai. Dan siswa yang terakhir menyebutkan kata dengan keras atau menyampaikan dengan guru dan guru memberikan nilai apakah benar atau salah yang disampaikan.

#### b. Tujuan Permainan Bisik Berantai

Permainan digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari yang pasif ke aktif, dari yang kaku menjadi gerak dan dari jenuh menjadi semangat. Permainan ini dapat melatih keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan atau menulis. Materi (kalimat) yang dibisikkan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Permainan bahasa bertujuan memperoleh kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan sastra) serta unsur-unsur bahasa (kosakata dan tata bahasa). Apabila suatu permainan menimbulkan

kesenangan, tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa atau unsur tertentu, maka permainan tersebut bukan termasuk permainan bahasa.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bisik berantai adalah mengaktifkan siswa dalam belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa dituntut untuk dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar kepada teman sebelahnya secara berantai. Dengan demikian maka akan tercapai empat aspek keterampilan bahasa dan juga tiga ranah kompetensi pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan nilai karakter diperoleh pula dalam kegiatan ini seperti kerjasama.

#### b. Langkah-langkah Permainan Bisik Berantai

Adapun langkah-langkah dalam permainan bisik berantai adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan langkah-langkah bisik berantai berantai.
2. Siswa dalam kelompok diatur dengan berderet atau berbaris kesamping atau ke belakang
3. Guru membaca tentang cerita anak atau cerita lain
4. Setiap kelompok menuliskan kembali pesan yang didengar dalam satu paragraf atau ungkapan.
5. Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil siswa perwakilan kelompok untuk membisikkan satu paragraph yang telah dibuat.

6. Siswa menerima informasi tersebut dan membisikan informasi tersebut kepada temannya.
7. Secara berantai siswa membisikan informasi tersebut.
8. Siswa menuliskan hasil dari bisikan temannya dan seterusnya.
9. Guru dapat mengulang beberapa informasi yang berbeda kedalam satu kelompok secara bertahap.
10. Penilaian dapat dilakukan dengan menghitung beberapa tingkat kesalahan yang dibuat oleh kelompok tersebut.
11. Dan lakukan hal seperti di atas pada kelompok-kelompok berikutnya.
12. Kelompok yang dapat nilai terbaik diberikan penghargaan oleh guru

Kelebihan dan kekurangan permainan bisik berantai adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan permainan bisik berantai adalah:
  - a. Sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
  - b. Aktifitas yang dilakukan siswa bukan hanya fisik tetapi juga mental
  - c. Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar
  - d. Dapat memupuk rasa solidaritas dan kerjasama
  - e. Dengan permainan bisik berantai materi lebih mengesankan sehingga sukar dilupakan.
2. Kekurangan permainan bisik berantai adalah sebagai berikut:
  - a. Bila jumlah siswa terlalu banyak akan sulit melibat seluruh siswa dalam permainan
  - b. Tidak semua materi dapat dilaksanakan melalui permainan

- c. Permainan banyak mengandung unsur spekulasi sehingga sulit untuk dijadikan ukuran yang terpercaya.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa sehingga kegiatan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan

menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah BSNP menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP)

Pembelajaran adalah proses belajar dimana di dalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli

pendidikan berbeda-beda dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta perbedaan dalam menginterpretasikannya. Perbedaan istilah yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, juga perbedaan dalam penekanan aspek tertentu menyebabkan definisi yang berbeda tentang belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah, hasil belajar yang dicapainya adalah perubahan dalam fisik sedangkan para ahli pendidikan moderen merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, berkat adanya pengalaman, latihan tingkah laku yang timbul sebagai pengaruh atau akibat belajar misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifatsifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Secara psikologi belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.



Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni:

- a) Kompetensi paedagogik,
- b) Kompetensi sosial,
- c) Kompetensi kepribadian
- d) Kompetensi profesional.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk semua jenjang pendidikan, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi :

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara,
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan,
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial,

- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

a. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis nonsastra.

b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Para ahli memandang pendekatan (*approach*) dalam proses pembelajaran Bahasa sebagai seperangkat asumsi yang paling berkaitan, yang bersangkutan dengan hakikat bahasa, hakikat mengajar, dan hakikat belajar bahasa. Lebih lanjut, pendekatan bisa diartikan sebagai cara pandang filosofis terhadap sebuah objek tertentu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya tanpa harus dibuktikan kebenarannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (2016) dalam skripsi yang berjudul Penerapan Metode Bisik Berantai Untuk Keterampilan

Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Mis Al-Musyawarah Kota Banjarmasin.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Penerapan Metode bisik Berantai Untuk Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Mis Al-Musyawarah Kota Banjarmasin. Dapat Meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena bermain bisik berantai dapat melibatkan kemampuan mendengar, menyimak, berbicara sesuai dengan kemampuan berbahasa anak yang dimiliki.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan strategi dalam pembelajaran sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode dalam pembelajaran

2. Penelitian yang dilakukan oleh Royanih (2014) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Pada siswa Kelas III Mi Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat. Adapun teknik penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II dengan nilai ketuntasan minimal 70.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan strategi dalam

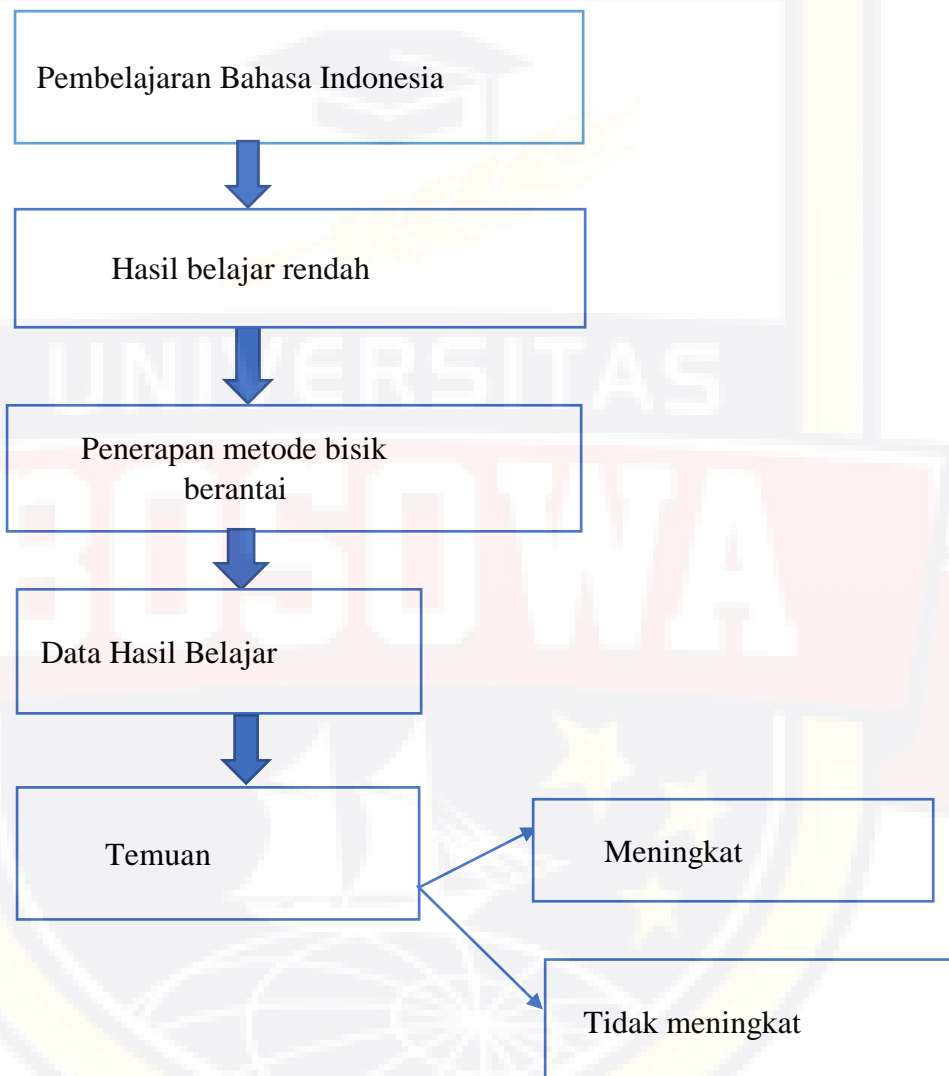
pembelajaran sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lily Karniaty (2014) Mahasiswa IAIN

Bengkulu meneliti tentang, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri 06 Sumber Makmur Kecamatan Sungai Rupert Kabupaten Muko-Muko di mana dalam penelitian (Lily Karniaty) ini, penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang kemampuan berbicara siswa melalui teknik berantai, dengan menggunakan penelitian ini siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 68,88 meningkat pada siklus II sebesar 77,00 sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I 51,8% meningkat pada siklus II menjadi 88,8%.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, sebagaimana digambarkan pada bagan berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diajukan sebuah hipotesis tindakan yakni terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Permainan Bisik Berantai pada siswa kelas IV di SD Inpres Paropo Kota Makassar



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apa bila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Pengertian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis). Misalnya, dibidang kesehatan, hukum, sosial, eksakta, maupun pengelolaan sumber daya manusia.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang sengaja diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paropo Kota Makassar, yang berlokasi di Jln Dirgantara 12. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-23 Agustus 2021

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar, dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

<b>NO</b>	<b>Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	13
<b>Total</b>		<b>20</b>

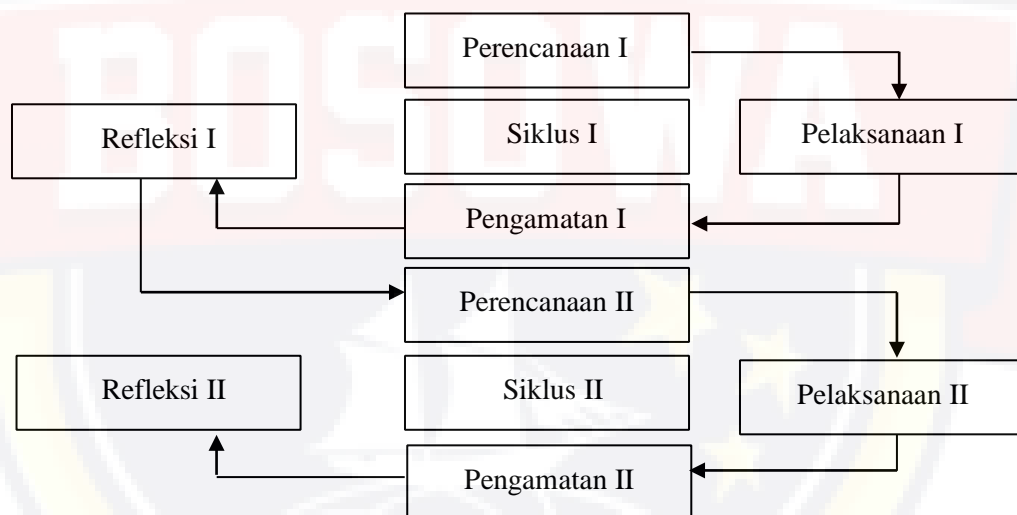


#### D. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008: 16). Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian**

##### a) Perencanaan

Perencanaan kegiatan merupakan proses dimana peneliti menyusun dan menentukan rencana tindakan penelitian secara baik dan tepat dimaksudkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah dalam gambar siklus tersebut, maka peneliti akan melaksanakan minimal 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan metode Permainan Bisik Berantai yang meliputi dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.
- 4) Membentuk kelompok siswa.

**b) Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti.

**c) Observasi**

Tahap observasi dilaksanakan oleh observer sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Tahap observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan

metode simulasi dalam pembelajaran. Hasil dari observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau acuan untuk tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memonitoring siswa selama proses pembelajaran dan peneliti menilai hasil yang dicapai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

#### **d) Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi yang dapat menjadi dasar perencanaan selanjutnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check (√) atau kata ya jika hal yang diamati muncul atau mendeskripsikan hasil observasi menggunakan kata-kata. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru meliputi 12 aspek pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru dalam

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode permainan bisik berantai. Lembar observasi siswa meliputi 11 aspek pengamatan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permainan bisik berantai melalui kelompok kecil. Observasi ini akan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **2. Tes**

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan ketrampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-temannya atau nilai standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tes dilaksanakan pada setiap akhir dari suatu siklus. Tes pada akhir setiap siklus digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus tersebut. Soal tes pada akhir setiap siklus berupa soal esay.

### 3. Dokumentasi

Menurut Asdar (2018:119) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses peneliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

#### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. Data hasil tes

Pengelolaan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa.

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai 85 keatas.

N = Jumlah siswa.

### 1. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan penilaian.

Penentuan nilai dan kisaran nilai untuk tiap kategori menggunakan persamaan berikut:

a. Rata-rata skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$

b. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap soal

c. Skor terendah = Jumlah butir observasi x skor terendah tiap soal

d. Selisih Skor = Skor tertinggi – Skor terendah

e. Kisaran tiap Kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria}}$

Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel.

### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Siswa Siswi dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  dan kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM 85% dari keseluruhan jumlah siswa .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa pembahasan mengenai proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Profil sekolah adalah identitas sekolah SD Inpres Paropo Kota Makassar.

Peneliti menjabarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Profil Sekolah SD Inpres Paropo Kota Makassar**

No	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Inpres Paropo
2	Status Sekolah	Negeri
3	Alamat Sekolah	Jln Dirgantara 12 no.17
4	Kelurahan	Paropo
5	Kecamatan	Panakkukang
6	Kota/Kabuparen	Makassar
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Akreditasi	B
9	Jumlah Guru	9 orang
10	Jumlah Siswa Laki-Laki	Laki-Laki 70 orang
11	Jumlah Siswa Perempuan	Perempuan 70
12	Ruang Kelas	6
13	Perpustakaan	1
14	Kepala Sekolah	Herlita Amba Rarung S. Pd.
15	Guru Kelas IV	Alfrida Pali S. Pd.
16	Tahun berdiri	1983

Sumber Operation Sekolah SD Inpres Paropo Kota Makassar 2021



## 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar

Berikut daftar nama siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang disajikan pada table di bawah ini:

**Table 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	A	P
2	A	L
3	AGM	L
4	ALP	L
5	AP	P
6	AT	P
7	CTP	L
8	CY	L
9	DPL	P
10	FA	P
11	FS	P
12	GVA. D	P
13	HH P	P
14	MEJ	P
15	MAP. P	L
16	MCJ	P
17	ML	P
18	NKL	P
19	YTJ	L
20	ZLP	P

Sumber Operator Sekolah SD Inpres Paropo Kota Makassar

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhal mulia, berprestasi, terampil, dan mandiri serta peduli lingkungan

#### b. Misi

1. Mewujudkan amana tuntutan agama dengan tertip serta semangat toleransi kehidupan beragama yang tinggi
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, diantaranya melalui kegiatan les dan ekstrakurikuler
3. Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan life skill
4. Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri
5. Meningkatkan upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan sekolah
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, bersih, sehat dan indah
7. Mewujudkan sekolah tidak rantasa.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali Pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (3x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 16 Agustus 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2021. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan tindakan penelitian siklus

I ini meliputi:

1. Menyusun rencana RPP untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar.
2. Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru untuk melihat bagaimana suasana belajar di kelas.
3. Mendesain tes hasil belajar untuk melihat apakah materi tersebut telah dikuasai peserta didik disetiap akhir siklus.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 dengan mengajarkan materi Bahasa Indonesia

### **c. Observasi**

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

Data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran serta berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing		✓			
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran			✓		
3.	Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran		✓			
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran			✓		
5.	Guru menyampaikan langka-langka dalam permainan bisik berantai			✓		
6.	Guru mengatur posisi berdiri siswa dalam kelompok diatur dengan berbarik ke belakang			✓		
7.	Guru membaca cerita tentang biji energi			✓		
8.	Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk membisikkan kata			✓		
9.	Setelah siswa menerima informasi dari guru maka siswa berbisik ketemanya secara berantai sampai pada teman yang terakhir		✓			
10.	Teman yang paling terakhir menyampaikan kembali kata yang telah dibisikan teman di depan kelas		✓			
11.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.			✓		
12.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik dan kelas ditutup dengan doa		✓			
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>				
<b>Persentase Pencapaian <math>\frac{41}{60} \times 100\%</math></b>		<b>68,33%</b>				

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
Kategori		Cukup				

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 41 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan persen 68,33% yang berada pada kategori pencapaian yang cukup.

**2) Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II****Tabel 4.4 Lembar Obsevasi Guru Siklus I Pertemuan II**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran serta berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	✓				
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran	✓				
3.	Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran		✓			
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓				
5.	Guru menyampaikan langka-langka dalam permainan bisik berantai		✓			
6.	Guru mengatur posisi berdiri siswa dalam kelompok diatur dengan berbaris ke belakang		✓			

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
7.	Guru membaca cerita tentang biji energi	✓				
8.	Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk membisikkan kata		✓			
9.	Setelah siswa menerima informasi dari guru, maka siswa berbisik keteman secara berantai sampai pada teman kelompok yang terakhir		✓			
10.	Teman yang paling terakhir menyampaikan kata yang telah dibisikkan temannya di depan kelas		✓			
11.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	✓				
12.	Guru memberikan evaluasi	✓				
13.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup kelas dengan doa	✓				
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>				
<b>Persentase Pencapaian</b> $= \frac{59}{65} \times 100\%$		<b>90,76%</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>				

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II memperoleh jumlah skor 59 dari jumlah keseluruhan adalah 65 dengan persen 90,76% yang berada pada kategori pencapaian yang baik

**3) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**

Data aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini



Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa menjawab salam, dan merespon saat guru mengecek kehadiran serta berdoa bersama.		✓			
2.	Siswa duduk rapih dan tenang saat proses pembelajaran.			✓		
3.	Siswa mananggapi apresiasi yang diberikan guru		✓			
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang disampaikan		✓			
5.	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru			✓		
6.	Siswa bertanya kepada guru		✓			
7.	Siswa mampu membisikan kata kepada teman satu kelompoknya		✓			
8.	Siswa mampu menyampaikan kata yang dibisikkan teman sebelum ke depan kelas		✓			
9.	Siswa berani memberikan tanggapan setelah kegiatan pembelajaran			✓		
10.	Siswa mampu menyelesaikan lembaran kerja siswa (LKS)			✓		
11.	Siswa mampu menyimpulkan materi Pembelajaran			✓		
12.	Siswa menyimak pesan moral guru dan kelas ditutup dengan doa.		✓			
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>				
<b>Persentase Pencapaian <math>\frac{43}{60} \times 100\%</math></b>		<b>71,66%</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>				



### Keterangan

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3= Cukup (C)

2= Kurang (K)

1= Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 43 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan persen 71,66% yang berada pada kategori pencapaian yang cukup

#### 4) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Data aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa menjawab salam, dan merespon saat guru mengecek kehadiran serta berdoa bersama.		✓			
2.	Siswa duduk rapih dan tenang saat proses pembelajaran.		✓			
3.	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikan guru	✓				
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang disampaikan		✓			
5.	Siswa memberi pendapat dari penjelasan guru		✓			
6.	Siswa bertanya kepada guru		✓			
7.	Siswa mampu membisikan kata kepada teman satu kelompoknya		✓			

8.	Siswa mampu menyampaikan kata yang dibisikkan teman sebelum ke depan kelas	✓				
9.	Siswa berani memberikan tanggapan setelah kegiatan pembelajaran		✓			
10.	Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS)	✓				
11.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
12.	Siswa mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh guru		✓			
13.	Siswa menyimak pesan moral guru dan kelas ditutup dengan doa.	✓				
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>				
<b>Persentase Pencapaian <math>\frac{57}{65} \times 100\%</math></b>		<b>87,69%</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>				

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh jumlah skor 57 dari jumlah keseluruhan adalah 65 dengan persen 87,69% yang berada pada kategori pencapaian yang cukup

**5) Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Pada Peserta Didik Siklus I**

Proses pembelajaran melalui media barang bekas selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Data Perolehan Tes Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	L/ P	Siklus I	
			Nilai	Keterangan KKM
1	A	P	85	Tuntas
2	A	L	70	Tidak tuntas
3	AGM	L	64	Tdk Tuntas
4	ALP	L	70	Tidak tuntas
5	AP	P	72	Tdk Tuntas
6.	AT	P	88	Tuntas
7	CTP	L	60	Tdk Tuntas
8	CY	L	92	Tuntas
9	DPL	P	65	Tdk Tuntas
10	FA	P	70	Tdk Tuntas
11	FS	P	60	Tidak tuntas
12	GVAD	P	60	Tdk Tuntas
13	HHP	P	65	Tidak tuntas
14	MAJ	P	85	Tuntas
15	MAPP	L	85	Tuntas
16	MCJ	P	90	Tuntas
17	ML	P	73	Tidak tuntas
18	NKL	P	43	Tidak tuntas
19	YTJ	L	75	Tuntas
20	ZLP	P	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1382	
Rata-rata			75	

Berdasarkan 4.7 menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang memperoleh nilai KKM 75 Ke atas sebanyak 7 orang siswa, sedangkan jumlah peserta didik dengan rata-rata nilai kelas adalah 75.

Untuk melihat persentase dan ketidak tuntas hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Paropo Makassar dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 4.1 diagram batang tuntas dan tidak tuntasnya hasil belajar siswa**

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar yang memperoleh nilai KKM 75 keatas sebanyak 7 orang siswa atau 35,00% yang termaksud dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I Ketuntasan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya berhasil Karen adalah indicator keberhasilan yang ditetapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil apabila jika setiap siswa mendapatkan nilai rata-rata 75 minimal mencapai 85% dari jumlah siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran belum tercapai dan pembelajaran dilakukan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka refleksi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan materi dari guru masi cukup
2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik masi cukup
3. Peserta didik menyimak penjelasa guru masi cukup
4. Peserta didik yang mendengar dan melaksanakan arahan dari guru masi cukup

#### **2. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan dengan mengajarkan meteri menyajikan isi teks cerita petualangan tentang si biji jagung sedangkan diakhir pertemuan siklus II dilaksanakan tes hasil belajar. Pada pelaksanaan silkus II pada dasarnya sama dengan tindakan silkus I. untuk memulai pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan langka-langka pembelajaran sesuai dengan RPP. Dengan memperbaiki kelemahan aspek pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan tahap sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecehan masalah.
- 2) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.
- 3) Membuat lembar aktivitas peserta didik dan guru untuk melihat bagaimana suasana belajar di kelas.

- 4) Membuat tes hasil belajar untuk melihat apakah materi telah dikuasai peserta didik setiap akhir siklus

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan dengan mengajarkan materi menyajikan isi teks cerita petualangan tentang si biji jagung dan diakhir pertemuan siklus II dilaksanakan tes hasil belajar

**c. Observasi**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan I diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Lembaran Aktivitas guru siklus II pertemuan I**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran serta berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	✓				
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran	✓				
3.	Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran	✓				
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓				
5.	Guru mnyampaikan langka-langka dalam permainan bisik berantai	✓				
6.	Guru mengatur posisi berdiri siswa dalam kelompok diatur dengan berbaris kebelakang	✓				
7.	Guru membaca cerita	✓				
8.	Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk membisikan kata	✓				
9.	Setelah siswa menerima informasi dari guru maka siswa berbisik ke teman secara berantai sampai pada teman yang terakhir	✓				
10.	Kelompok yang dapat nilai terbaik mendapatkan penghargaan oleh guru	✓				
11.	Teman yang paling terakhir menyampaikan kata yang telah dibisikan oleh teman kelompoknya di depan	✓				
12.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik dan kelas ditutup dengan doa	✓				

<b>Jumlah</b>		<b>60</b>			
<b>Persentase Pencapaian</b> $= \frac{60}{60} \times 100\%$		<b>100%</b>			
<b>Kategori</b>		<b>Baik Sekali</b>			

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah skor 60 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan persen 100% yang berada pada kategori pencapain baik sekali

**2). Hasil Ovservasi aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan II diperoleh melalui selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun deskripsi tentang aktivitas guru pada siklus II pertemuan II yang dapat dilihat melalui tabel berikut

**Tabel 4.9 Lembaran Aktivitas guru siklus II pertemuan I**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran serta berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	✓				
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran	✓				
3.	Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran	✓				
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓				
5.	Guru menyampaika langka-langka dalam	✓				



No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
	permainan bisik berantai					
6.	Guru mengatur posisi berdiri siswa dalam kelompok diatur dengan berbaris kebelakang	✓				
7.	Guru membaca cerita	✓				
8.	Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan guru memanggil seriap perwakilan kelompok untuk membisikkan kata	✓				
9.	Setelah siswa menerima informasi dari guru, maka siswa berbisik ke teman kelompok secara berantai samapi ke teman yang terakhir	✓				
10.	Teman yang paling terakhir menyampaikan kata yang telah dibisikan oleh temanya di depan kelas	✓				
11.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	✓				
12.	Guru memberikan evaluasi	✓				
13	Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan kelas ditutup dengan doa	✓				
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>				
<b>Persentase Pencapaian</b> $= \frac{65}{65} \times 100\%$		<b>100%</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik Sekali</b>				

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah skor 60 dari jumlah

keseluruhan adalah 60 dengan persen 100% yang berada pada kategori pencapain baik sekali

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Data aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa menjawab salam, dan merespon saat guru mengecek kehadiran serta berdoa bersama.	✓				
2.	Siswa duduk rapih dan tenang saat proses pembelajaran.	✓				
3.	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikan guru		✓			
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang disampaikan	✓				
5.	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru		✓			
6.	Siswa bertanya kepada guru	✓				
7.	Siswa mampu membisikan kata kepada teman satu kelompoknya siswa		✓			
8.	Siswa mampu menyampaikan kata yang dibisikan teman didepan kelas		✓			
9.	Siswa mampu memberi tanggapan setelah kegiatan pembelajaran		✓			
10.	Siswa mampu menyelesaikan lembaran kerja siswa (LKS)		✓			
11.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran		✓			
12.	Siswa menyimak pesan moral guru dan	✓				

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
	kelas ditutup dengan doa.					
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>				
<b>Persentase Pencapaian <math>\frac{53}{60} \times 100\%</math></b>		<b>88,33%</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>				



**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 53 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan persentasi 88,33% yang berada pada kategori pencapaian baik

**3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

Data aktivitas siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa menjawab salam, dan merespon saat guru mengecek kehadiran serta berdoa bersama.	✓				
2.	Siswa duduk rapi dan tenang saat proses pembelajaran	✓				
3.	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikan guru					
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang disampaikan	✓				
5.	Siswa memberi pendapat dari penjelasan guru	✓				
6.	Siswa bertanya kepada guru	✓				
7.	Siswa mampu membisikkan kata kepada teman satu kelompoknya	✓				
8.	Siswa mampu menyampaikan kata yang	✓				

	dibisikan teman sebelum kedepan kelas					
9.	Siswa ampu memberikan tanggapan setelah kegiatan pembelajaran	✓				
10.	Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS)	✓				
11.	Siswa mampu menyimpulka materi pembelajaran	✓				
12.	Siswa mendengar evaluasi yang diberikan oleh guru	✓				
13	Siswa menyimak pesan moral guru dan kelas ditutup dengan doa.	✓				
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>				
<b>Persentase Pencapaian <math>\frac{65}{6} \times 100</math></b>		<b>100 %</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>				

**Keterangan:**

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3=Cukup (C)

2=Kurang (K)

1=Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 60 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan persentasi 100% yang berada pada kategori pencapaian baik

**4) Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Proses pembelajaran melalui metode bisik berantai selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir

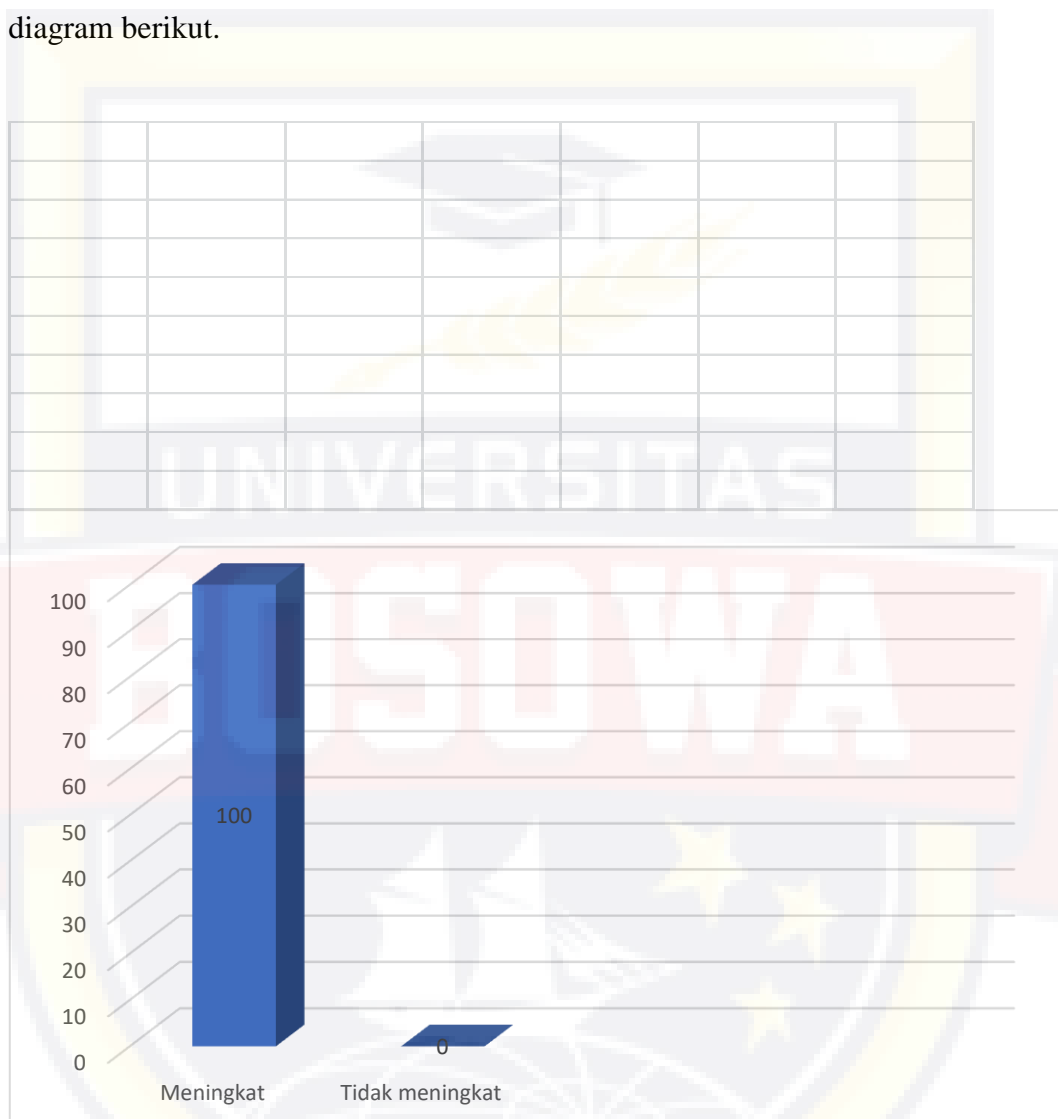
siklus, maka diperoleh hasil tes belajar yang terlampir dalam tabel berikut

**Tabel 4.12 Data Perolehan Tes Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	L/ P	Siklus I	
			Nilai	Keterangan KKM
1	A	P	85	Tuntas
2	A	L	88	Tuntas
3	AGM	L	80	Tuntas
4	ALP	L	100	Tuntas
5	AP	P	90	Tuntas
6.	AT	P	88	Tuntas
7	CTP	L	100	Tuntas
8	CY	L	92	Tuntas
9	DPL	P	80	Tuntas
10	FA	P	85	Tuntas
11	FS	P	90	Tuntas
12	GVAD	P	95	Tuntas
13	HHP	P	80	Tuntas
14	MAJ	P	85	Tuntas
15	MAPP	L	85	Tuntas
16	MCJ	P	90	Tuntas
17	ML	P	100	Tuntas
18	NKL	P	87	Tuntas
19	YTJ	L	90	Tuntas
20	Z L P	P	97	Tuntas
Jumlah			1787	
Rata-rata			75	

Berdasarkan 4.12 menunjukkan bahwa 20 siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar. Diketahui bahwa semua siswa sudah memperoleh nilai KKM

yaitu di atas 75 dengan nilai rata-rata 89,35%. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Batang Ketuntasan dan Belum Tuntasnya Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar diketahui sudah mencapai

100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu dua jam pembelajaran (3x35 menit) menunjukkan kemampuan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bisik berantai menunjukkan bahwa kemampuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga terjadi pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar melalui peningkatan metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar suda mencapai keberhasilan

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapang baik dari data-data maupun hasil observasi dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu peningkatan hasil belajar melalui metode bisik berantai pada pembelajaran Basaha Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3x35 menit, tindakan yang pertama dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan metode yang digunakan, dengan menggunakan metode ini siswa bias belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minima. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada kelas yaitu 35,00% dan presentase ketidaktuntasan belajar siswa yaitu 65,00% yang disebabkan pembelajaran pada siklus I aktivitas guru pada indikator penjelasan materi, memberikan bimbingan, serta arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan percobaan masih perlu ditingkatkan, sedangkan pada siswa menurut hasil pengamatan pada indikator peserta didik yang aktif menerima bimbingan dan arahan dari guru melalui batas waktu yang telah ditentukan.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I maka pada siklus II diadakan tindakan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran guru akan memperhatikan kekurangan yang sebelumnya ada pada siklus I yakni dengan menggunakan metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga meningkatkan hasil belajar siswa .

Peningkatan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3x35 menit dengan menggunakan metode bisik berantai dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas peserta didik yaitu 89,35% dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan ini terjadi karena siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui metode bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yakni pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas adalah 75, dengan persentase ketuntasan belajar siswa 35,00% dan tidak tuntas belajar siswa yaitu 65,00% jadi dari hasil analisa tersebut belum mencapai karena indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai rata-rata minimal 75 mencapai 85% dari jumlah siswa. Maka pada akhir penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai yang telah dicapai oleh siswa meningkat dari perbandingan keberhasilan peneliti, berdasarkan persentase yang telah dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan.

#### B. Saran

Saran bagi guru dan siswa adalah

1. Bagi guru hendaknya memfasilitasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran termaksud menggunakan metode pembelajaran yang

bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan kepada siswa.

2. Bagi siswa selalu semangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. Dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asdar. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publisng.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru)*. Bandung Yrama
- Arikunto Suharsimi. 2006 *Menejemen Penelitian Jakarta Rineka Cipta*.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Starategi Belajar-Mengajar*. Makassar: LIPa
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilai Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dowson, Catherina. *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. <http://ml.scribd.com/doc/4359536/KTSP-SD>
- Misnah. 2003. *Teknik Evaluasi Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Microteaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusfy. 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/socialscinces/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar>.





## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Inpres Paropo Kota Makassar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 1</b>
<b>Tema 2</b>	<b>: Selalu Berhemat Energi</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Macam-Macam Sumber Energi</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: (5 x 35 menit) 1 x Pertemuan</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### BAHASA INDONESIA

##### Kompetensi Dasar (KD)

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks petualangan tentang Ali si Biji Energi, siswa mampu menggali informasi tentang manfaat energi matahari

- Dengan kegiatan membaca teks petualangan tentang Ali si Biji Energi, siswa mampu menyajikan dalam bentuk peta pikiran dengan memilih dan memilah kosakata baku.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis laporan hasil percobaan

#### E. METODE PEMBELAJARAN

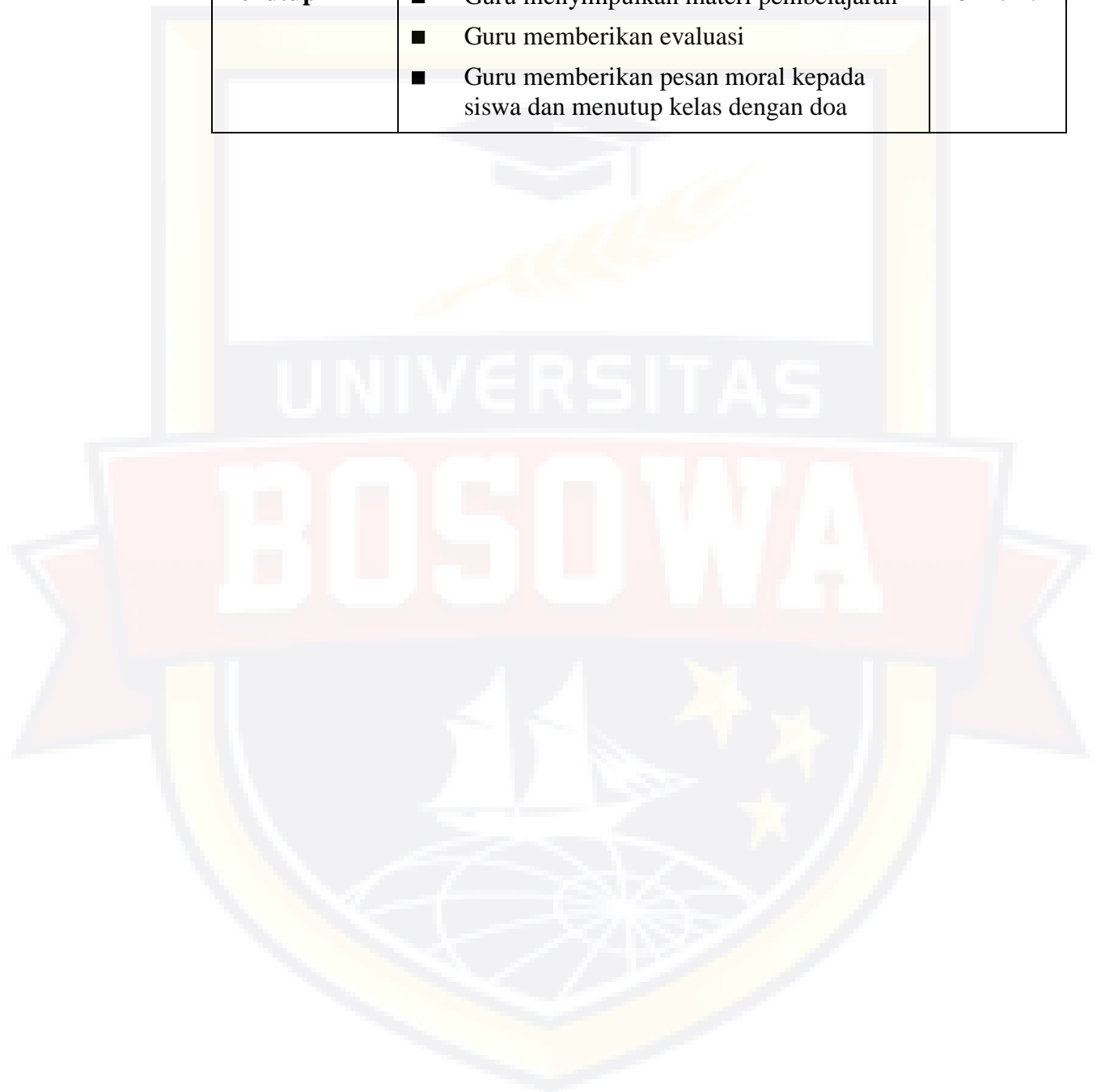
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran siswa serta berdoa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>■ Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran.</li> <li>■ Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>■ Guru menyampaikan langka-langka dalam permainan bisik berantai</li> <li>■ Guru mengatur posisi berdiri siswa, dalam kelompok diatur dengan berbarik kebelakang</li> <li>■ Guru membaca teks tentang biji energi</li> <li>■ Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru guru memanggil setiap perwakilan untuk membisikan</li> <li>■ Setelah siswa menerima informasi dari guru maka siswa berbisik kepada temannya secara berantai siswa membisikan informasi tersebut sampai pada teman yang terakhir</li> <li>■ Teman yang paling terakhir menyampaikan</li> </ul>	35 Menit X 30 JP



	kata yang telah dibisikan oleh teman di dapan kelas	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>■ Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li><li>■ Guru memberikan evaluasi</li><li>■ Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup kelas dengan doa</li></ul>	15 menit



## G SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

## H PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti					
Bertanggung Jawab					
Disiplin					

Mengetahui

Kepala Sekolah



Herlita Amba Rarung, S. Pd

NIP.196910171988122001

Guru Kelas IV

Alfrida Pali, S. Pd.

NIP.177704092007012013

Peneliti

Sulastri Priskila Lakatang

Nim.4517103001

**Lampiran 2****Lembar Kerja Siswa****Nama Sekolah : SD Inpres Paropo Kota Makassar****Kelas : IV****Semester : Satu****LEMBARAN KERJA SIKLUS I**

Bacalah cerita biji energi di bawa ini kemudian kerjakan soal berikut:



Aku Ali Si Biji Energi. Aku menanam biji-biji energi di sebuah ladang yang luas di peternakanku. Saat matahari bersinar ada energi pada cahaya matahari. Cahaya matahari membantu biji-bijiku tumbuh menjadi tanaman-tanaman yang tinggi. Tanaman-tanamanku menyimpan energi itu di dalam akar, batang, daun, dan butiran biji yang baru. Dengan segera, aku akan tumbuh tinggi dengan daun-daun yang lebar dan biji-biji yang baru. Kamu bisa memasak dan memakan aku supaya kamu memiliki energi. Energi itu akan membantumu tumbuh, bergerak, dan berpikir. Aku juga memberi makan hewan-hewan ternak dengan beberapa bagian dari tubuhku sehingga mereka tumbuh besar dan sehat.

**SOAL ESAI**

1. Apa saja manfaat matahari matahari bagi kehidupan manusia ?
2. Tuliskanlah lima manfaat energi bagi kehidupan manusia?
3. Apa nama tumbuhan pada gambar di atas?
4. Cahaya matahari dapat dimanfaatkan melalui proses...?
5. Sebutkan tiga ciri-ciri umum dari poster?



Nama: Firna S.

No kelas: IV

Date:

1. manfaat matahari untuk mengjemur pakaian dan untuk kesehatan tubuh 15

2. Transpirasi, untuk aktivitas makhluk hidup, penerbangan, hiburan dan ~~penyembuhan~~ penyembuhan penyakit 20

3. Jagung 20

4. Fotosintesis 20

5. Untuk dilihat X

75

No.

Date.

Nama : Aurel

Kelas : IV

1) untuk kesehatan dan membantu pertanian  
20

2) Bantu Perseidagan 15  
Hiburan

3) Padi dan jagung 20

4) Proses fotosintesis 20

5) Bisa membedakan kulian dan gambar 10

85

No.

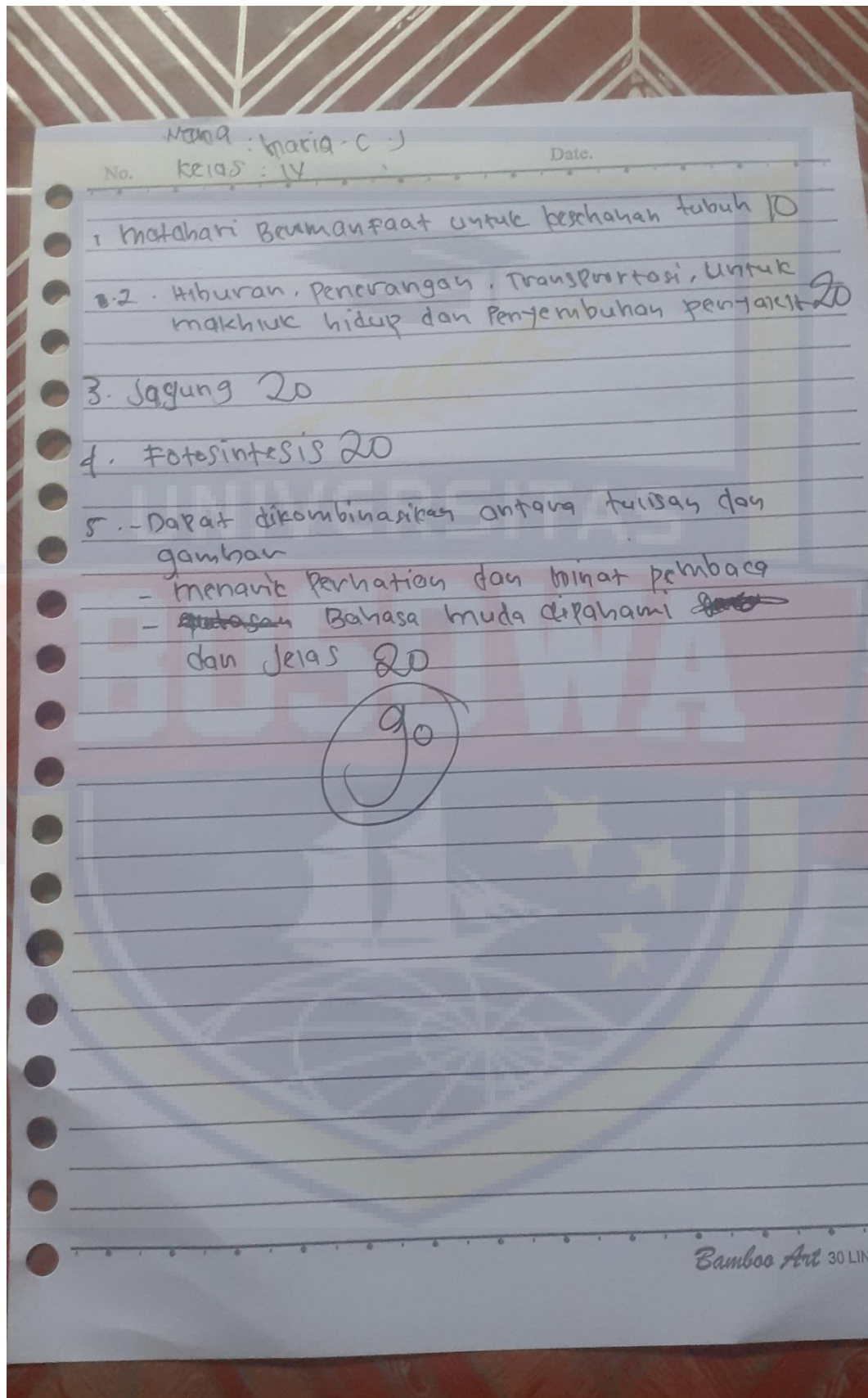
Date.

nama : Yosep T. J

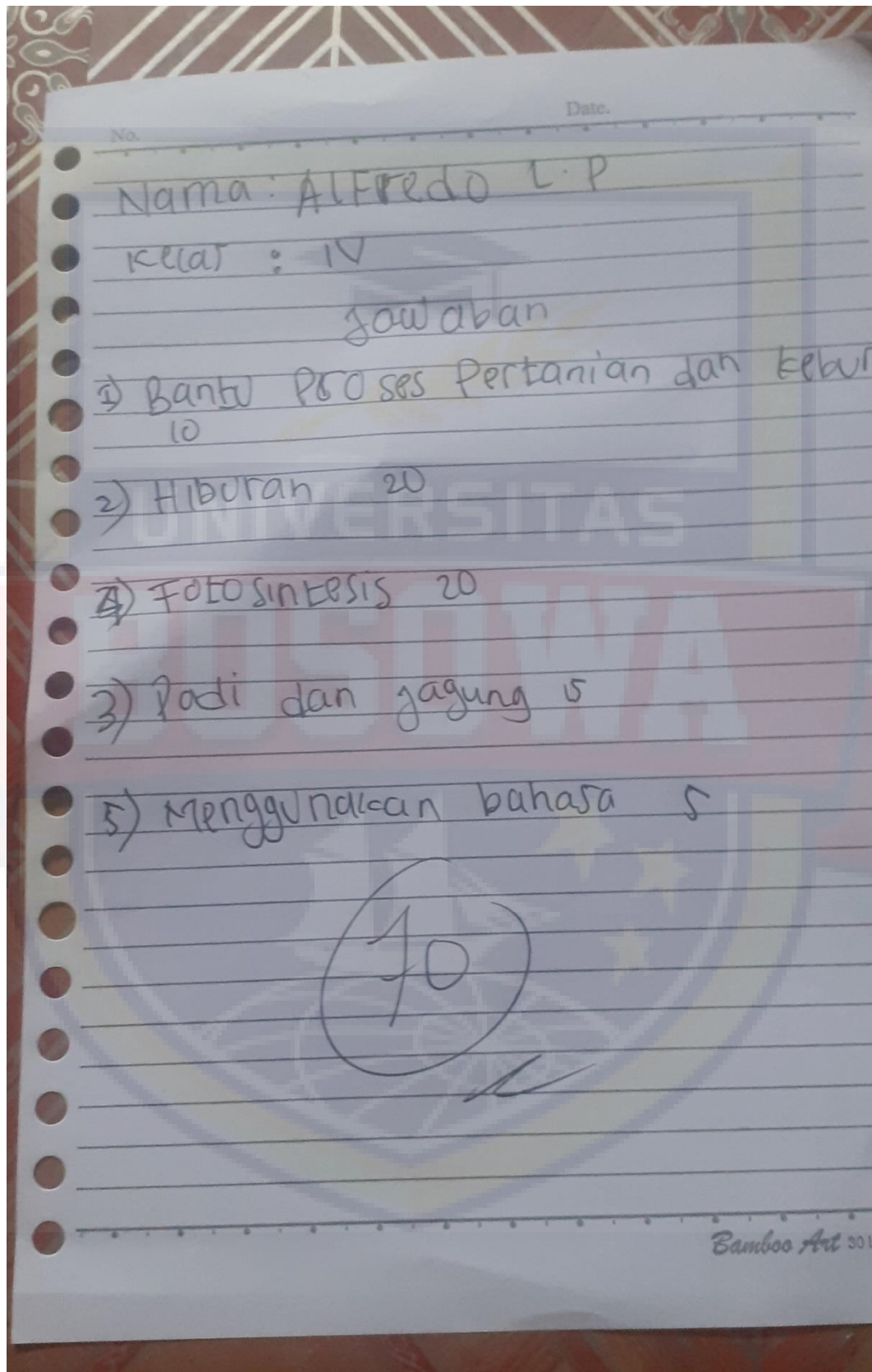
Kelas : IX

- 1) baik untuk kesehatan supaya membantu proses pertanian dan peternakan. 10
- 2) - Untuk aktivitas makhluk hidup  
- kendaraan 15
- 3) jagung, padi, kedelai 20
- 4) proses fotosintesis 20
- 5) menggunakan bahan sel sangat dan juga menarik 10

75







No.

Date.

Nama: ALFREDO L.P

Kelas: IV

Jawaban

1) Bantu Proses Pertanian dan Kebut  
10

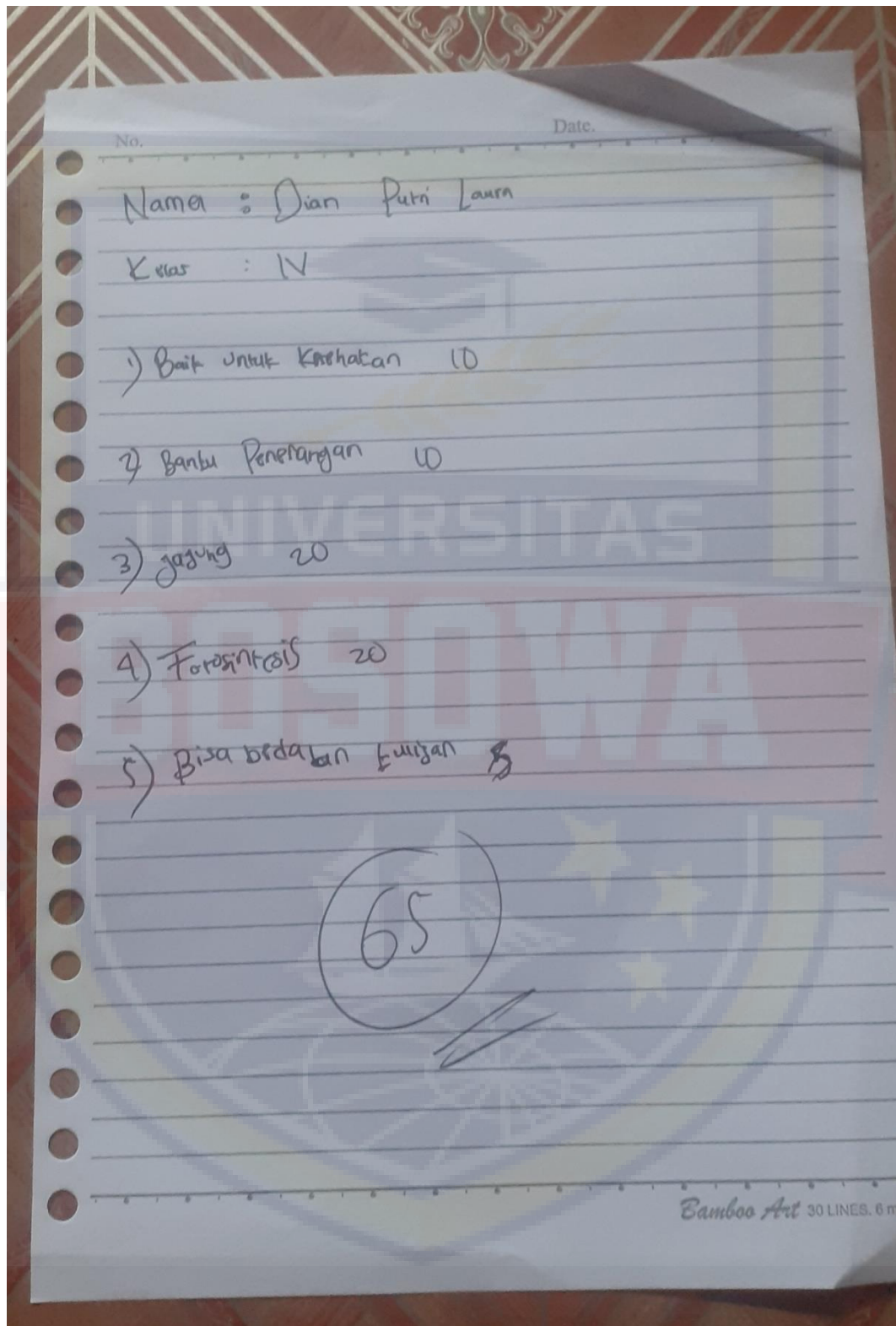
2) Hiburan 20

3) FOTOSINTESSIS 20

4) Padi dan jagung 5

5) Menggunakan bahasa 5

70



### Lampiran 3

#### LEMBAR JAWABAN SIKLUS I

1. Matahari bermanfaat untuk kesehatan tubuh, sebagai sumber listrik tenaga surya dan membantu proses pertanian dan perkebunan
2. Lima manfaat energy bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut:
  - ✓ Untuk aktivitas makhluk hidup
  - ✓ Transprtasi
  - ✓ Penerangan
  - ✓ Penyembuhan penyakit
  - ✓ Hiburan
3. Jagung
4. Fotosistesis
5. Ciri-ciri poster adalah sebagai berikut:
  - ✚ Poster menggunakan Bahasa yang singkat, jelas, padat dan muda dipahami
  - ✚ Poster dapat menarik perhatian dan minat pembaca
  - ✚ Dapat dikombinasikan antara tulisan dan gambar

## Lampiran 4.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Inpres Paropo Kota Makassar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 1</b>
<b>Tema 2</b>	<b>: Selalu Berhemat Energi</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Macam-Macam Sumber Energi</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: (5 x 35 menit) 1 x Pertemuan</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### BAHASA INDONESIA

##### Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu mengolah informasi menjadi bentuk pertanyaan tentang manfaat bendungan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan menggunakan kosakata baku dengan tepat.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Membuat pertanyaan berdasarkan bacaan

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan mengecek kehadiran siswa serta berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>■ Guru mengecek kesiapan siswa dan menyampaikan tema pembelajaran.</li> <li>■ Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>■ Guru menyampaikan langkah-langka dalam permainan bisik berantai</li> <li>■ Guru mengatur posisi berdiri siswa dalam kelompok diatur dengan berbaris kebelakang</li> <li>■ Guru membaca teks cerita</li> <li>■ Setelah posisi siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk membisikkan kata</li> <li>■ Setelah siswa menerima informasi dari guru, maka siswa berbisik keteman secara berantai sampai pada teman kelompok yang terakhir</li> <li>■ Teman yang paling terakhir menyampaikan kata yang telah dibisikkan oleh temannya di depan kelas</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>■ Guru memberikan evaluasi</li> <li>■ Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup kelas dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

#### **G SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

## H PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti					
Bertanggung Jawab					
Disiplin					

Mengetahui

Kepala Sekolah



Herlita Amba Barung, S. Pd

NIP.196910171988122001

Guru Kelas IV

Alfrida Pali, S. Pd.

NIP.177704092007012013

Peneliti

Sulastri Priskila Lakatang


Nim.4517103001




## Lampiran 5.

### Lembar kerja siswa



	15 menit	30 menit	60 menit
Tisu	masih basah	mulai kering	sudah kering
Kertas	masih basah	masih basah	sudah kering
Sapu Tangan	masih basah	masih basah	sudah kering

	15 menit	30 menit	60 menit
Tisu	masih basah	masih basah	sudah kering
Kertas	masih basah	masih basah	mulai kering
Sapu Tangan	masih basah	masih basah	masih basah

**SOAL**

1. Berikut ini cara menghemat kertas kecuali....
2. Kewajiban kita dalam menggunakan kertas adalah...
3. Kampanye dapat menjadi sarana menanamkan .....hemat energi
4. Contoh pemamfaatan energy listrik di sekolah adalah....
5. Energi diperlukan untuk....



Maria Liora

No.

IV

Date.

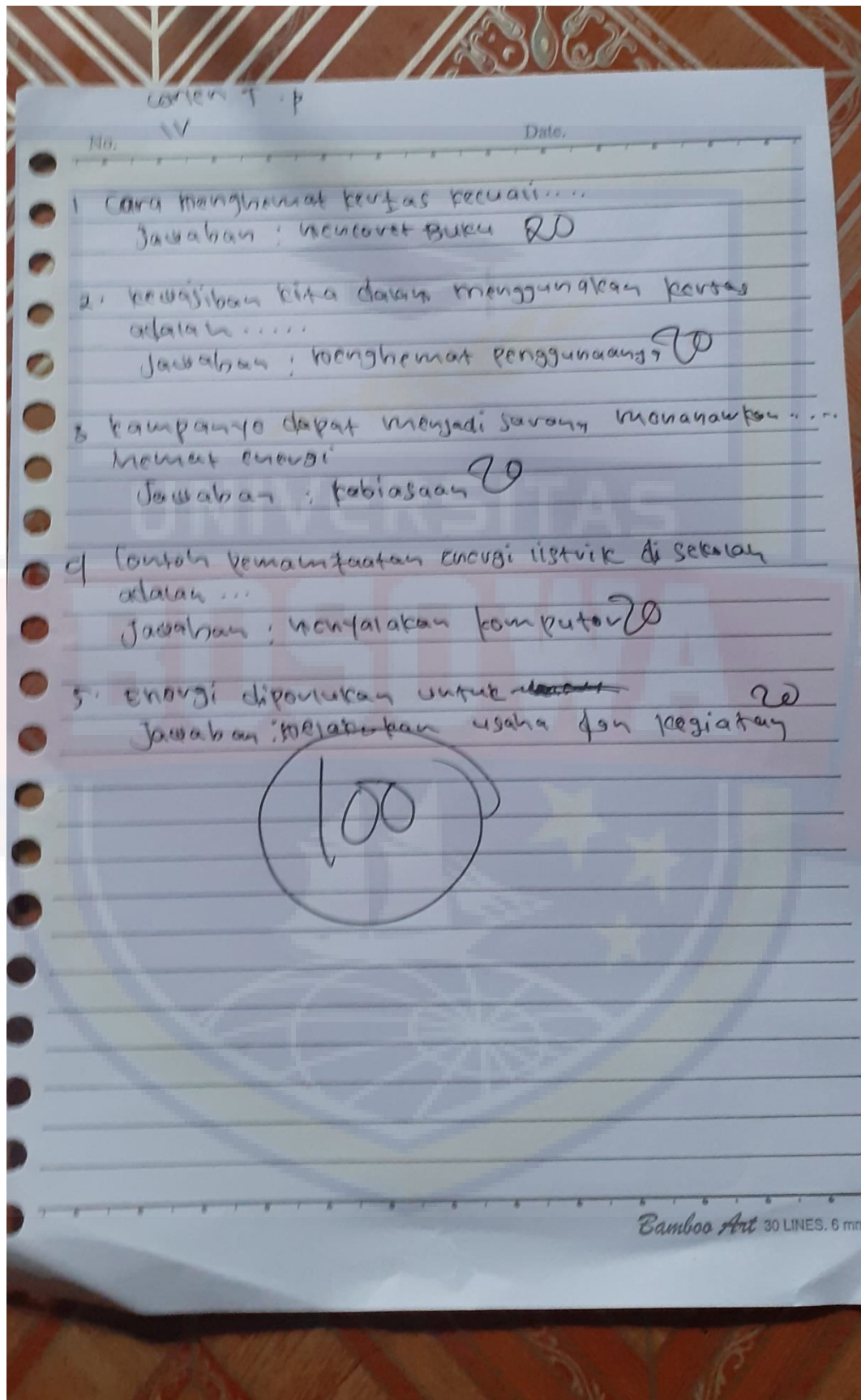
Soal

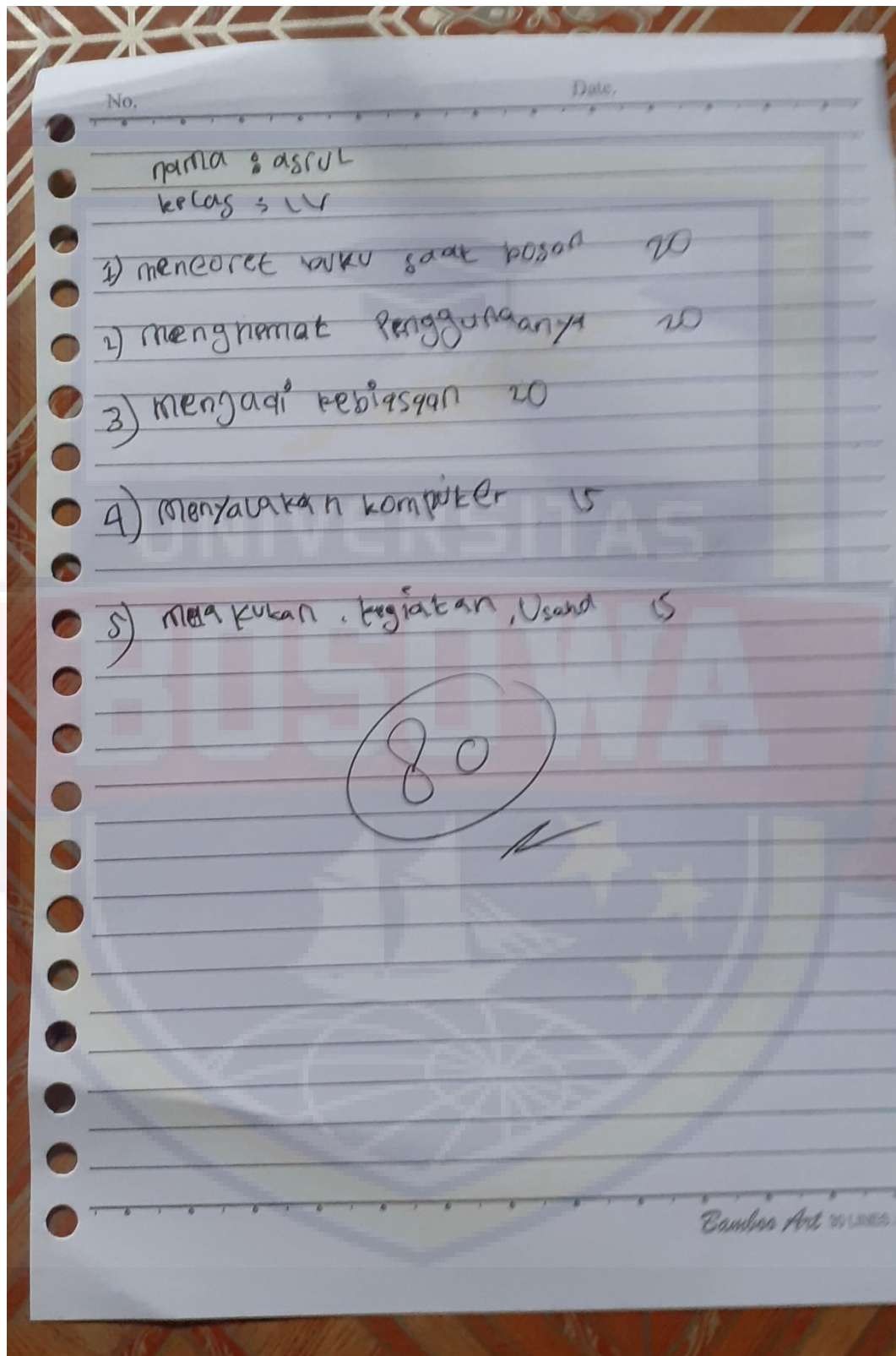
1. cara menghemat kertas keuahi.....
2. kewajiban kita dalam menggunakan kertas adalah...
3. kampanye dapat menjadi sarana menaharakan...  
hemat energi.....
4. Contoh pemanfaatan Energi listrik  
di sekolah adalah.....
5. Energi diperlukan untuk..

Jawaban

- 1 mencoret coret buku 20
- 2 menghemat penggunaannya 20
- 3 kebijakan 20
- 4 menyalakan computer 20
5. melakukan usaha dan kegiatan 20

100





No.

Date.

Nama : Dian Putri Laura

Kelas : IV

1) Mencoret Buku ketika bosan 20

2) Menghambat penggunaannya 15

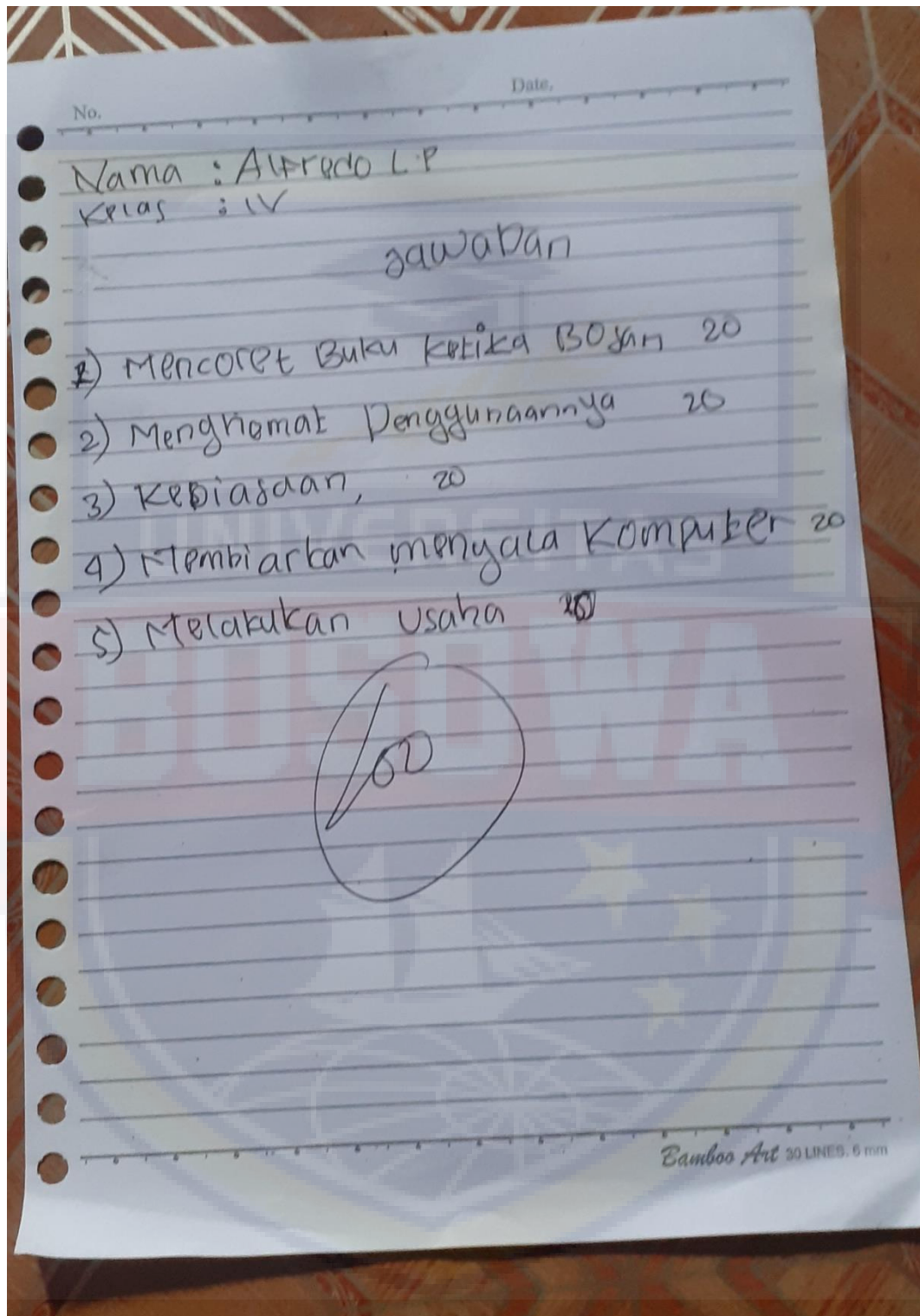
3) Kebiasaan salah-hak 15

4) Membiarkan komputer menyala 15

5) Mencabutkan Usaha 15

80

✓



**Lampiran 6****LEMBAR JAWABAN SIKLUS II**

1. Mencoret-coet buku ketika bosan
2. Menghemat penggunaannya
3. Kebiasaan
4. Menyalakan computer
5. Melakukan usaha dan kegiatan





## Lampiran 7

### Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS BOSOWA

### FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.299/FKIP/Unibos/VIII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SD Inpres Paropo Kota Makassar

di –

Kota Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Sulastri Priskila Lakatang  
 NIM : 4517103001  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Bisik Berantai Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Paropo Kota Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 23 Agustus 2021

Dekan,



**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**




NIDN : 0922097001

#### **Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Telah Meneliti

	<b>PEMERINTAH KOTA MAKASSAR</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>UPT SPF SD INPRES PAROPO</b> Jl. Dirgantara No.17 Kel. ParopoKec. Panakkukang Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan Email: <a href="mailto:sdiparopo@gmail.com">sdiparopo@gmail.com</a> NPSN : 40307613	
<b><u>SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI</u></b> <b>Nomor : 445/137/SDI.PRP/PNK/VIII/2021</b>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Inpres Paropo menerangkan bahwa:</p>		
Nama	: Sulastri Priskila Lakatang	
NIM	: 4517103001	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa	
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)	
<p>Benar telah melakukan Penelitian dengan judul <b>“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE BISIK BERANTAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR”</b> pada tanggal 16 sampai dengan 23 Agustus 2021.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Makassar, 25 Agustus 2021  <b>Kepala Sekolah</b></p>		
		
<b>HERLITA AMBA RARUNG, S.Pd</b> <b>NIP. 19691017 198812 2 001</b>		

**Lampiran 9****DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

**Peneliti mengecek kehadiran siswa**



**Peneliti menjelaskan materi dan metode pembelajaran**



**Siswa berdiri menurut kelompok**



**Peneliti menunjukan teks pada ketua kelompok**



**siswa mengerjakan tugas**

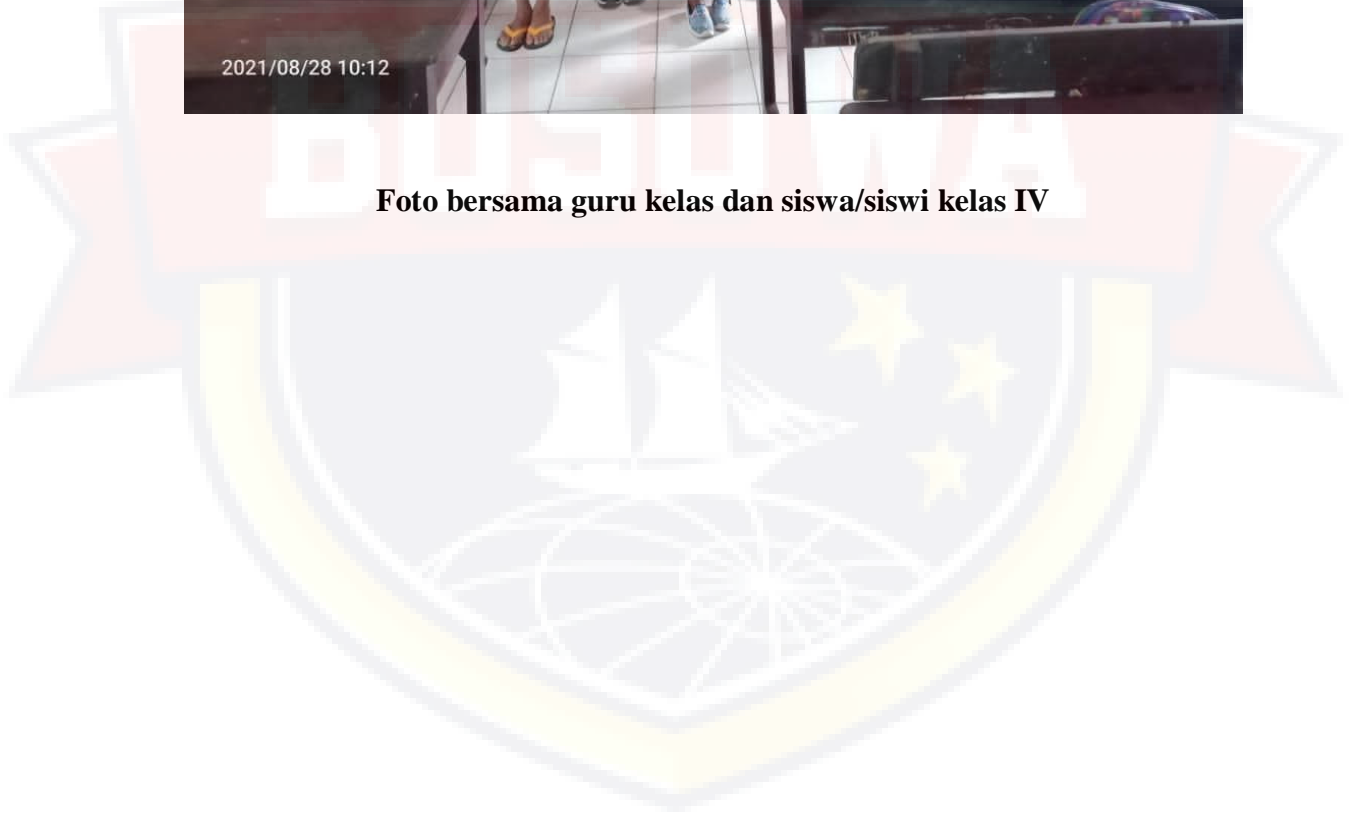








**Foto bersama guru kelas dan siswa/siswi kelas IV**



## RIWAYAT HIDUP



Sulastri Priskila Lakatang, lahir di lakatuli pada tanggal 21 Juli 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara. Dari pasangan bapak Lazarus Lakatang dan ibu Apiyana Maukela. Penulis memulai pendidikan di SD Gmit Ruilak pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kalabahi dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Kalabahi dan tamat pada tahun 2016, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2021.